# PENERAPAN TERAPI KELOMPOK TERAPEUTIK DALAM PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK BAYI

### Wita Oktaviana<sup>1</sup>\*, Budi Anna Keliat<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Pondok Cina, Beji, Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia 16424

<sup>2</sup>Departemen Keperawatan Jiwa Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Pondok Cina, Beji, Kota Depok,
Jawa Barat, Indonesia 16424

\*wita.oktaviana1993@gmail.com

## **ABSTRAK**

Masa bayi merupakan titik awal dimana kepribadian dan kemampuan yang dibentuk. Usia bayi memiliki tugas perkembangan yang harus dipenuhi yaitu kepercayaan dan kecurigaan, yang tidak terpenuhi maka dapat mengakibatkan rasa takut tidak akan ada kenyamanan dari lingkungannya sehingga bayi tersebut mengembangkan rasa curiga kepada orang lain dan tidak percaya pada dirinya sendiri. Terapi kelompok terapeutik (TKT) merupakan salah satu jenis dari terapi kelompok yang membantu pencapaian tugas perkembangan bayi, salah satunya adalah kemampuan perkembangan motorik. Tujuan laporan kasus ini adalah untuk menguraikan lebih lanjut penerapan TKT dalam meningkatkan perkembangan motorik bayi. Metode yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah laporan kasus. Intervensi dilakukan terhadap enam keluarga yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan dengan diagnosa keperawatan prioritas yang ditegakkan adalah kesiapan peningkatan perkembangan anak usia bayi. Intervensi dilakukan secara berkelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 6-10 orang. Peningkatan kemampuan bayi dinilai melalui pengamatan dan wawancara setelah intervensi dilaksanakan. Intervensi yang diberikan adalah terapi Ners Generalis dan Terapi Kelompok Terapeutik (TKT). Penulis menggunakan buku kerja dan buku evaluasi terapi Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) untuk mengetahui pencapaian kemampuan bayi. Hasil yang didapatkan adalah terapi kelompok terapeutik dapat memberikan peningkatan kemampuan motorik pada bayi.

Kata kunci: bayi; motorik; terapi kelompok terapeutik

## APPLICATION OF THERAPEUTIC THERAPY THERAPIES IN IMPROVING BABY MOTOR DEVELOPMENT

#### **ABSTRACT**

Infancy is the starting point according to the capabilities and abilities that are formed. The age of the baby has a developmental task that must be questioned, namely trust and suspicion, which is not fulfilled so that it can cause fear there will be no comfort from the environment so that this baby develops suspicion for others and does not trust other people as well. Therapeutic group therapy (TKT) is one type of therapy that helps complete the development of infants, one of which is the development of motor skills. The purpose of reporting this case is to further resolve the application of TKT in improving infant motor development. The method used in this scientific work is a case report. The intervention was carried out on six family that has babies 0-6 months with a priority nursing diagnosis that is enforced is the readiness to increase the infant's age. Interventions were carried out in groups where each group consisted of 6-10 people. Improving the ability of infants through discussion and interviews after the intervention is carried out. The interventions given were generalist therapy and therapeutic group therapy (TKT). The author uses a workbook and a therapeutic evaluation book for Therapeutic Groups (TKT) to determine the understanding of baby's abilities. The results obtained are group therapy that can provide increased motor skills in infants.

*Keywords: infants; motor; therapeutic group therapy* 

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan jiwa merupakan komponen penting, dimana tidak ada kesehatan tanpa kesehatan jiwa. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesehatan jiwa dilakukan melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (UU Keswa No. 18 Tahun 2014, pasal 4). Kesehatan jiwa pada seseorang berkembang seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan sejak seseorang lahir, dan hal ini akan menentukan kemampuan pada tahap selanjutnya. Oleh

karenanya penting untuk menjaga kesehatan jiwa seseorang dimulai dari dia masih bayi. Bayi yang dilahirkan secara normal biasanya memiliki ukurang panjang badan 48-52 cm, ukuran lingkar dada 30-38 cm, dan ukuran lingkar lengan 11-12 cm (Laksono & Kusrini, 2019). Kondisi ini harus dipertahankan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan agar terhindar dari faktor risiko terhambatnya proses tumbuh kembang. Berdasarkan teori psikososial vang dikembangkan Erickson, usia infant (bayi) merupakan tahap perkembangan usia 0-18 bulan yang terbagi menjadi 3 tahap yaitu usia 0-6 bulan, 6-12 bulan, dan 12-18 bulan.

Teori psikososial yang dikembangkan oleh Erickson menjelaskan bahwa anak usia infant (bayi) memiliki tugas perkembangan yang harus dipenuhi yaitu kepercayaan kecurigaan. Pada usia bayi atau tahun pertama kehidupan seseorang, merupakan masa awal dimana kepribadian dibentuk (Cuddihy & Waugh, 2017). Pada tugas perkembangan anak usia bayi ini, apabila kebutuhan rasa percayanya tidak terpenuhi maka dapat berakibat bayi memiliki rasa takut yang menyebabkan dia merasakan keidaknyamanan lingkungannya. Hal ini menyebabkan bayi mengembangkan rasa curiga kepada orang lain serta menjadikan bayi tersebut tidak percaya pada dirinya sendiri (Videback, 2011). Pada usia bayi, rasa kepercayaan dan kecurigaan ini akan berjalan beriringan tidak hanya selama tahun tahun pertama anak saja, melainkan akan muncul kembali pada tahap tahap perkembangan berikutnya. Oleh karena itu, menumbuhkan rasa percaya pada bayi sangat penting sekali. Untuk meningkatkan rasa percaya pada bayi maka perlu lingkungan yang nyaman secara fisik, psikologis, dan sosial bagi bayi tersebut. Selain tugas perkembangan bayi secara psikososial, terdapat tugas perkembangan dan pertumbuhan lain yaitu kemampuan gerak kasar dan gerak halus, kemampuan kognitif, bahasa, kemampuan emosi, kemampuan kemampuan kepribadian, kemampuan moral, kemampuan spiritual (Soeli, Keliat, Ungsianik, 2017). Dalam meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut, satunya dapat dilakukan melalui Terapi kelompok terapeutik (TKT). Terapi kelompok terapeutik (TKT) merupakan salah satu jenis kelompok terapi dimana dalam peserta pelaksanaannya. dan anggota kelompok diberikan kesempatan untuk saling berbagi pengalaman, saling membantu satu dengan lainnya, sehingga apabila ditemukan suatu masalah maka dapat saling membantu menyelesaikan menemukan cara untuk masalah dan meningkatkan kemampuannya 2009). Terapi kelompok (Townsend. terapeutik (TKT) telah memberikan peningkatan bagi perkembangan kemampuan bayi. Salah satunya dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Restiana, Keliat, Gayatri, dan Daulima (2010) yang membuktikan bahwa terapi kelompok terapeutik pada bayi dapat meningkatkan kemampuan secara kognitif ibu psikomotor, sedangkan pada bayi **TKT** mampu meningkatkan rasa percaya bayi. Penelitian yang dilakukan oleh Soeli, Keliat, dan Ungsianik (2017) menunjukkan bahwa terapi kelompok terapeutik meningkatkan kemampuan bayi dan rasa percaya bayi distimulasi dengan asuhan keperawatan berupa terapi kelompok terapeutik (TKT) bayi. Tujuan laporan kasus ini adalah untuk menguraikan lebih lanjut penerapan TKT dalam meningkatkan perkembangan motorik bayi. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin menguraikan penerapan TKT dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar dan motorik halus dari kasus lapangan yang dikelola dan menuangkannya dalam laporan kasus.

#### **METODE**

Desain yang digunakan dalam tulisan ini adalah laporan kasus. Intervensi dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Gurah, Kabupaten Kediri Jawa Timur mulai tanggal 24 Februari 2020 sampai dengan 18 Maret 2020 selama enam kali pertemuan. Dari hasil pengkajian didapatkan terdapat 6 anak bayi. Anak A dan anak B usia 4 bulan, anak C berusia 4,5 bulan, anak D, E dan F berusia 5 bulan. Keenam bayi ini memiliki kemampuan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat dan aktif. Berdasarkan pengkajian, seluruh bayi telah mencapai hampir semua komponen respon perkembangan. Penulis akan melihat penerapan Terapi Kelompok Terapeutik

(TKT) Bayi usia 0-6 bulan yang utamanya pada peningkatan kemampuan stimulasi dan perkembangan aspek motorik Peningkatan kemampuan bayi dinilai melalui pengamatan dan wawancara setelah intervensi dilaksanakan. Penulis menggunakan buku kerja dan buku evaluasi terapi Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) Bayi usia 0-6 bulan untuk setiap peningkatan kemampuan yang dicapai. Buku kerja Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) Bayi usia 0-6 bulan berisi penjelasan setiap sesi pelaksaanan terapi, kemampuan yang harus tercapai, hingga jadwal untuk melakukan terapi secara mandiri yang dapat digunakan sebagai panduan.

#### HASIL

Hasil pengkajian respon perkembangan bayi pada aspek motorik kasar didapatkan semua anak sudah mampu menggerakkan kepala ke kanan dan ke kiri, semua anak sudah mampu mengangkat tangan ke wajah, semua anak sudah mampu membuka dan menutup tangan, 3 anak mampu menendang-nengdangkan kaki bila ditempatkan diatas permukaan sebuah benda, 4 anak mampu menggapai barangbarang yang menggantung, semua anak sudah mampu menggenggam mainan yang ia pegang, dan 3 anak mampu mendekatkan kedua tangan.

Hasil pengkajian respon perkembangan bayi pada aspek motorik halus didapatkan rata-rata anak sudah mampu berekasi terhadap rangsangan bunyi, anak sudah berkedip bila ada cahaya terang, anak mampu tersenyum spontan saat diajak berinteraksi dan mengikuti gerak benda berwarna, anak mulai tertarik pada bentuk pola melingkar dan mulai fokus pada benda yang berada pada jarak dekat.

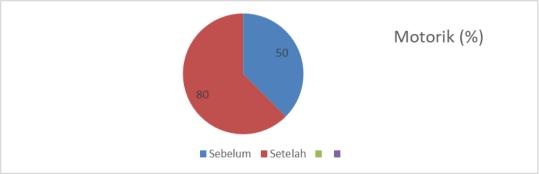
Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan, secara tidak langsung beberapa orang tua sudah melakukan stimulasi perkembangan pada kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus pada anaknya, namun terkadang orangtua tidak menyadari perilaku yang dilakukan tersebut merupakan bagian dari stimulasi perkembangan yang dapat meningkatkan kemampuan anak.

Orangtua juga belum mengetahui apa yang harus dilakukan untuk stimulasi kognitif dan bahasa bayi.

Diagnosis keperawatan berdasarkan kasus diatas pengkajian vaitu kesiapan peningkatan perkembangan bayi. Tindakan keperawatan yang diberikan yaitu asuhan keperawatan generalis dan tindakan keperawatan spesialis. Tindakan keperawatan generalis diberikan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif bayi yang dilanjutkan terapi spesialis yaitu dengan terapi kelompok terapeutik (TKT) bayi yang melibatkan bayi dan ibu dalam setiap proses pelaksanaannya.

Implementasi yang dilakukan yaitu dimulai tindakan keperawatan generalis dengan dengan membina hubungan saling percaya dengan payi dan ibunya, dan dilanjutkan dengan menjelaskan tahap perkembangan usia bayi 0-6 bulan, menjelaskan perkembangan bayi yang harus dicapai yaitu rasa percaya vs tidak percaya dan menjelaskan tanda penyimpangan perkembangan cara mengatasinya. dilakukan terapi Setelah generalis dilanjutkan dengan melakukan terapi kelompok terapeutik (TKT). TKT dilakukan dengan metode diskusi dan roleplay stimulasi perkembangan untuk 6-10 bayi/kelompok selama 40-50menit/ pertemuan.

Berdasarkan hasil pengkajian, diketahui bahwa secara umum terdapat peningkatan kemampuan pada berbagai aspek perkembangan motorik bayi setelah dilakukan TKT. Aspek yang mengalami peningkatan yaitu kemampuan motorik kasar dan halus. Pada aspek motorik kasar dan motorik halus, rata-rata anak mengalami peningkatan 50% kemampuan dari menjadi berdasarkan komponen kemampuan motorik pada buku evaluasi TKT anak usia bayi 0-6 bulan. Peningkatan perkembangan kemapuan motorik dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan perkembangan kemapuan motorik.

Gambar 1 menjelaskan adanya peningkatan kemampuan motorik anak setelah mendapat TKT sebesar 30%. Kemampuan motorik tersebut meliputi kemampuan menggelenggelengkan kepala, menggapai barang-barang menggantung, menggenggam yang mengguncangkan mainan yang ia pegang, mendekatkan kedua tangan, kaki menendangnendang, tengkurap (mulai umur 2 bulan), mulai duduk dengan bantuan orangtua, mulai mengembangkan senyum sosial, kontak mata baik, mulai tertarik pada pola melingkar atau spiral, dan dapat mengikuti gerak benda berwarna. Pada akhir sesi TKT, rata-rata anak telah mampu mencapai 8 dari 10 komponen perkembangan motorik. Komponen yang belum tercapai adalah kemampuan memulai mengembangkan senyum sosial tengkurap.

#### **PEMBAHASAN**

TKT pada bayi merupakan terapi kelompok yang berfokus kepada keluarga yang memiliki anak usia bayi agar perkembangan anak usia bayi (otonomi, motorik, kognitif, emosional dan psikososial) dapat terpenuhi (Towsend & Morgan, 2017; Keliat & Pariwowiyono, 2005). Terapi kelompok terapeutik bayi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bayi baik dari kognitif, psikomotor, maupun afektif bayi. (Keliat & Pawirowiyono, 2005). Terapi kelompok ini dapat dilalukan mulai hamil hingga lansia, dari ibu dengan maupun psikiatri, gangguan fisik dan kelompok utamanya pada sehat untuk meningkatkan status kesehatannya (Stuart, Keliat, & Pasaribu, 2016). Berdasarkan hasil penelitian (Soeli et al., 2017) TKT dapat dilakukan dengan tujuan meningkatkan perkembangan bayi dalam menstimulasi

delapan aspek kemampuan, yaitu kemampuan kognitif, bahasa motorik. emosional. kepribadian, moral, bahasa. emosional. kepribadian, moral spiritual dan bahasa sehingga tahap perkembangan percaya kepada ibu akan lebih meningkat. Secara garis besar, tujuan dilaksanakannya terapi kelompok terapeutik memberikan vaitu untuk kesempatan kepada orang lain dalam menemukan cara menyelesaikan masalah, sehingga ditemukan cara untuk mengatasi masalah dengan seefektif mungkin sehingga meningkatkan kemampuan.

Perkembangan psikososial pada usia bayi vang normal adalah proses tugas perkembangan dengan ditandai yang pemupukan rasa pecaya terhadap ibu, dan mengharapkan perhatian (Keliat et all, 2015) jika bayi tidak mampu mencapai tugas perkembangan maka bayi akan cenderung tidak percaya pada orang lain. Secara kognitif, dengan dilaksanakannya terapi ini diharapkan bayi mampu mengembangkan kemampuan berbicara, berbahasa, berespons terhadap bunyi dan suara, mengenal dan membedakan orang-orang di sekitarnya. psikomotor bayi mampu Secara mengembangkan kemampuan motoriknya, afektif bayi mampu secara mengekspresikan perasaan sebagai respons terhadap stimulus (Keliat et all, 2019).

Terapi kelompok terapeutik merupakan salah satu *mental health promotion* dimana terapi ini bertujuan untuk meningkatkan kondisi kesehatan jiwa pada tiap tahap perkembangan usia menjadi semakin optimal (Kohlhoff & Morgan, 2014). Pada saat terapi, perawat perlu memperhatikan rasa saling hormat,

kebermanfaatan, dan empati (Woods & Pretorius, 2016). Balita lebih banyak menarik perhatian ibu, sehingga pola interaksi antara ibu dan balita lebih lama (Potharst, Zeegers, & Bögels, 2018). Sehingga pada pelaksanaan terapi ini, keterlibatan orangtua sangat diperlukan dalam pemberian stimulasi dan meningkatkan pola asuh pada anak. Melibatkan orang tua karena struktur perkembangan pada anak dipengaruhi lingkungan dalam hal ini orang tua yang terus bersama anak (Woods & Pretorius, 2016).

Pelaksanaan terapi dan melalukan stimulasi pada anak dengan kelompok umur sesuai perkembangannya, dengan diperlukan keterlibatan orangtua. Hal ini penting untuk diperhatikan karena anak yang mendapat stimulasi yang sesuai dengan kelompok usianya akan menjadi anak yang aktif, dan tingkah lakunya terarah pada suatu tujuan tertentu. Namun sebaliknya, apabila anak tidak pernah diberi stimulasi maka anak tersebut akan menjadi anak yang pasif, kurang inisiatif dan kurang rasa ingin tahu terhadap keadaan sekeliling. Pada anak usia bayi, elemen elemen yang mendasari terapi ini adalah perilaku terbuka bayi, perilaku interaktif ibu (keduanya adalah bentuk interaktif), representasi bayi dalam interaksi, dan reperentasi ibu dari interaksi.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dimana anak dapat berinteraksi, utamanya pada bayi peran ini dipegang oleh ibu yang mengasuhnya. Keluarga memiliki peranan yang besar dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak. Terdapat berbagi macam faktor dalam keluarga yang dapat berpengaruh dalam proses pembentukan dan erkembangan kepribadian anak, salah satunya adalah pola asuh yang diterapkan orangtua terhadap anak. Peran orang tua dalam pemberian stimulasi dini pada anak penting untuk ditingkatkan agar nantinya anak dapat mencapai IQ (intelegence quotient), EQ (emotional quotient), dan SQ (spiritual quotient) yang baik sehingga anak dapat menjadi manusia yang berhasil (Soetjiningsih & Ranuh, 2014). Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dini tumbuh kembang

balita dengan perkembangan pada anak (Widiani, Ahsan, & Supriati, 2015). Selain itu, lingkungan anak juga yang meliputi pendidikan ibu dan pola asuh orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak (Candrasari, Putri, & Warraihan, 2017).

Sesi pertama TKT bayi ini adalah stimulasi aspek motorik kasar dan halus pada bayi. Kegiatan yang dilakukan pada sesi ini yaitu mendiskusikan pengalaman yang dihadapi oleh keluarga dalam mengasuh bayi saat ini, kebutuhan tahap tumbuh kembang bayi usia, penyimpangan perilaku masa bayi bagaimana selama ini memberikan kebutuhan perkembangannya. Pada sesi ini kegiatan dilakukan dalam menstimulasi perkembangan aspek motorik kasar bayi usia 0-6 bulan yaitu melatih untuk mengangkat kepala, melatih bayi untuk membalikkan badan dan terlentang ke telungkup sampai bayi dapat membalikkan badannya sendiri. Sedangkan kemampuan motorik halusnya melatih bayi untuk menggenggam benda/ mainan (Keliat et all, 2019). Pada akhir sesi satu ini, hasil yang diharapkan yaitu keluarga mampu memberikan stimulasi perkembangan pada aspek kemampuan motorik anak, baik motorik kasar maupun kemampuan motorik Selanjutnya orangtua diharapkan halus. mampu mencoba mempraktekan pada bayi secara konsisten. Disamping itu keluarga mengetahui sejauh mana kemampuan yang sudah bisa dicapai oleh bayi sesuai dengan apa yang sudah diajarkan, agar bayi mampu melaui tahap perkembangan sesuai dengan usianya.

Intervensi yang telah dilaksanakan, terdapat menunjukkan hasil yang peningkatan kemampuan bayi secara mototik, kemampuan motorik kasar maupun motorik halus bayi. Dan peningkatan orangtua untuk melakukan stimulasi mengalami juga hal peningkatan. Sehingga ini perlu ditindaklanjuti meniningkatkan untuk kesiapan perkembangan usia bayi. Perkembangan motorik bayi ini perlu monitoring dan evaluasi pada setiap pertemuan. Kemampuan-kemampuan tersebut akan berkembang sejalan dengan berkembangnya aspek yang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Woods & Pretorius (2016) menunjukakan kemampuan motorik akan mempengaruhi kemampuan bayi saat dewasa dan aspek pekembangan aspek kognitif akan mempengaruhi perkembangan tingkat emosi dan perilaku anak (Sancho, Salquero, & Berrocal, 2014). Oleh karena itu untuk mencapai tingkat perkembangan bayi yang optimal diperlukan adaptasi kemampuan emosi, berperilaku, dan kondisi lingkungan yang mendukung baik dari dalam maupun luar keluarga.

#### **SIMPULAN**

Pelaksanaan Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) Bayi usia 0-6 bulan ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar dan motorik halus bayi dan mampu meningkatkan kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi pertumbuhan perkembangan pada anak bayinya. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan bayi yang meningkat dari sebelumnya dan pengetahuan ibu untuk melakukan stimulasi pada bayi juga mengalami peningkatan. Tentunya penerapan ini harus dilanjutkan pada kemampuan stimulasi yang lainnya yaitu kemampuan stimulasi apek perkembangan kognitif, bahasa, emosi, kepribadian, spiritual, moral sosial. sehingga dan tahap perkembangan bayi akan tercapai lebih maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Candrasari, A., Eka, D. E., Putri, F., Warraihan & Parisa, V., (2017). Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan. Proceeding of The 5<sup>th</sup>.URECOL, 972–978.
- Cuddihy, L. C., & Waugh, A. (2017).

  Parenting and infant mental health promotion: teachers' views. *Journal of Public Mental Health*, 16(2), 72–77. https://doi.org/10.1108/JPMH-08-2016-0036

- Keliat, B. A., & Pawirowiyono, A. (2005). Keperawatan Jiwa: Terapi Aktivitas Kelompok. *Cetakan I, EGC, Jakarta*.
- Keliat, B. A.,et al. (2019). Asuhan Keperawatan Jiwa. EGC: Jakarta.
- Kohlhoff, J., & Morgan, S. (2014). Parent-Child Interaction Therapy for Toddlers: A Pilot Study Parent-Child Interaction Therapy for Toddlers: A Pilot Study. *Child & Family Behavior Therapy*, 36(2), 121–139. https://doi.org/10.1080/07317107.2014. 910733
- Laksono, A. D., & Kusrini, I. (2019). Gambaran Prevalensi Balita Stunting Faktor yang Berkaitan Indonesia: Lanjut Profil Analisis Tahun 2017 Kesehatan Indonesia Gambaran Prevalensi Balita Stunting Faktor Berkaitan dan vang Indonesia : Analisis Lanjut Profil Kesehatan Indonesia Tahu. (March), 0-12. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.35448. 70401
- Potharst, E. S., Zeegers, M., & Bögels, S. M. (2018). Mindful With Your Toddler Group Training: Feasibility, Acceptability, and Effects on Subjective and Objective Measures. *Mindfulness*. https://doi.org/10.1007/s12671-018-1073-2
- Restiana, Nia. (2015). Pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Menstimulasi Rasa Percaya Bayi Di Kelurahan Mulyasari Kota Tasikmalaya . Tesis -FIK UI. Tidak dipublikasikan.
- Sancho, Salquero, & Berrocal (2014). The relationships between Emotional Intelligence and Aggression: A Systematic Review. Aggression and Violent Behavior: 19(5).

- Soetjiningsih & Ranuh. (2014). Tumbuh Kembang Anak. 2<sup>nd</sup> edition. Jakarta. EGC.
- Soetjiningsih & Ranuh, 2014)Soeli, Y. M., Keliat, A. B., & Ungsianik. (2016). Pengaruh terapi kelompok terapeutik bayi terhadap kemampuan ibu, kemampuan bayi dan rasa percaya bayi. FIK UI Depok: Tesis.
- Soeli, Y. M., Keliat, B. A., & Ungsianik, T. (2017). Terapi Kelompok Terapeutik Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibu, Bayi Dan Rasa Percaya Bayi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(3), 195–204. https://doi.org/10.7454/jki.v20i3.364
- Stuart, G. W. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart* (J. P. Buni Anna Keliat, Trans. J. P. Budi Anna Keliat Ed.). Singapore: Elsevier.
- Townsend, M. (2014). Essentials of psychiatric mental health nursing: concepts of care in evidence-based practice. Philadelphia: F.A. Davis Company: Amazon.
- Towsend, M.,C & Morgan, K.,L (2017). Essential of psychiatric mental health nursing: Concept of care in evidence based practice. 7th edition. F.A. Davis Company: Amazon.
- Videbeck, S. L. (2011). Buku ajar keperawatan jiwa. Jakarta: EGC.
- Widiani, E., Ahsan, & Supriati, L. (2015). Pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik Kemampuan Ibu terhadap dalam Menstimulasi Perkembangan Psikososial Otonomi dan Kecemasan pada Kanak-Kanak Berpisah Posyandu Melati Rw II Kelurahan Tlogo Mas Kota Malang. Indonesian Journal of Health Science, 5(2), 189–198.
- Woods, M. Z., & Pretorius, I. (2016). Observing, playing and supporting development: Anna Freud's toddler

groups past and present. *Journal of Child Psychotherapy*, 42(2), 135–151. https://doi.org/10.1080/0075417X.2016. 1191202